

**JURNAL ILMIAH MANAJEMEN BISNIS DAN INOVASI**  
**UNIVERSITAS SAM RATULANGI (JMBI UNSRAT)**

**ANALISIS PENGARUH FEE AUDIT, REPUTASI AUDITOR, TERHADAP KUALITAS  
 AUDIT DENGAN AUDIT DELAY SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**Antonius Juniarto, Maria Dini Gilang Prathivi**

Universitas Jakarta Internasional, Universitas Podomoro

**ARTICLE INFO**

**Keywords:**

*Fee Audit, Reputasi Auditor, Audit Delay, Kualitas Audit.*

**Kata kunci:**

Fee Audit, Reputasi Auditor, Audit Delay, Kualitas Audit.

Corresponding author:

**Antonius Juniarto**

[antonius.juniarto@uniji.ac.id](mailto:antonius.juniarto@uniji.ac.id)

**ABSTRACT:** In this adult and business world, the development of the business world and business is very fast and everyone is competing. Companies must continue to innovate for survival and must even present good and correct financial reports. One thing that can be done is to conduct an audit as a third party with integrity. The study was conducted using SmartPLS testing. This study aims to test the effect of audit fees and audit reputation on audit delay and audit quality, as well as the role of audit delay as a moderating variable. The results of the study indicate that audit fees have a significant effect on audit delay with a negative relationship, while audit reputation has a positive and significant effect on audit delay. Audit delay also affects audit quality significantly with a negative relationship. Audit fees affect audit quality but with a negative relationship. Audit reputation has a positive effect on audit quality.

**ABSTRAK:** Dalam dunia dewasa dan juga bisnis ini, perkembangan dunia usaha dan juga bisnis menjadi sangat cepat dan semua berlomba. Perusahaan harus terus berinovasi untuk kelangsungan hidup bahkan harus menampilkan laporan keuangan yang baik dan benar. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan audit sebagai pihak ketiga yang memiliki integritas. Penelitian dilakukan dengan pengujian SmartPLS. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh fee audit dan reputasi audit terhadap audit delay dan kualitas audit, serta peran audit delay sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fee audit berpengaruh signifikan terhadap audit delay dengan hubungan negatif, sementara reputasi audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay. Audit delay juga mempengaruhi kualitas audit secara signifikan dengan hubungan negatif. Fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit namun dengan hubungan negatif. Reputasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

## PENDAHULUAN

Dalam dunia dewasa dan juga percepatan globalisasi yang tidak dapat dihentikan, banyak setiap individu dan juga Perusahaan saling berlomba untuk kemajuan yang membuat semua menjadi cepat. Dalam dunia bisnis saling memacu dan juga memberikan yang terbaik sehingga memberikan dampak bagaimana hal positif dapat banyak terjadi dan juga memberikan dampak kepada dunia usaha (A. Juniarto, 2020). Dunia usaha harus selalu terlihat bersih dan juga terlihat baik saja yang dimana kegiatan usaha dapat memberikan performa yang baik serta laporan kegiatan usaha yang menunjukkan keuangan yg sehat.

Audit adalah proses yang bertujuan untuk mengurangi ketidakcocokan informasi antara manajer dan pemegang saham dengan melibatkan pihak eksternal untuk memberikan verifikasi atas laporan keuangan. Dengan demikian, auditor memainkan peran penting dalam validasi laporan keuangan suatu Perusahaan (Lubis & Salisma, 2023). Oleh karena itu, kualitas audit menjadi aspek yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh auditor selama proses audit. Selain digunakan oleh perusahaan, audit laporan keuangan juga dapat dimanfaatkan oleh pihak eksternal seperti calon investor, investor, dan kreditur (Wira et al., 2020).

Penilaian terhadap kinerja sebuah perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangannya (Dini, 2024). Laporan keuangan memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan sebagai dasar pengambilan keputusan, baik oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan harus disajikan secara wajar, dapat dipercaya, dan tidak menyesatkan bagi para penggunanya (Anastasia & Meiden, 2015).

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Fee Audit*

Biaya audit ditentukan oleh beberapa faktor, termasuk risiko penugasan, kompleksitas layanan yang diberikan, tingkat keahlian yang dibutuhkan untuk melaksanakan layanan tersebut, struktur biaya dari KAP terkait, dan pertimbangan profesional lainnya (Yonata, 2024). Penetapan biaya audit sangat penting dalam penerimaan tugas, karena auditor tentu ingin mendapatkan penghasilan yang memadai. Besaran biaya audit yang diterima diperkirakan akan mempengaruhi kualitas audit. Oleh karena itu, penentuan biaya audit perlu disepakati antara klien dan auditor untuk menghindari perang tarif yang dapat merusak kredibilitas Akuntan Publik maupun Kantor Akuntan Publik (KAP) (Stanley & Pangaribuan, 2023). Biaya yang dilakukan dalam perikatan audit menandakan bahwa apa yang dilakukan Kantor Akuntan dan perikatan dengan client memberikan bukti biaya tersebut harus bisa mengakomodir semua hal yang dilaksanakan semasa waktu audit itu dilakukan dan dijalankan (A. Juniarto, 2023). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penetapan menjadi sebuah kunci untuk kelangsungan audit tetap berjalan dan berlangsung, agar dapat menghasilkan audit yang baik dan juga independensi (Wira et al., 2020). Pengeluaran audit adalah bentuk pendapatan yang bervariasi tergantung pada faktor-faktor dalam penugasan audit, seperti keuangan klien (financial of client), ukuran perusahaan klien (company size), dan ukuran auditor, keahlian auditor tentang industri dan efisiensi teknologi auditor (Dini, 2023).

Fee audit adalah imbalan dalam bentuk uang yang diberikan atau diterima auditor dari klien untuk mendapatkan perjanjian dari klien atau pihak lain. Fee audit biasanya ditetapkan sebelum proses audit dimulai (Sri et al., 2021).

Fee audit adalah biaya atau imbalan yang diberikan oleh klien kepada akuntan publik sebagai imbalan atas jasa audit yang diberikan akuntan publik (Laurenc, 2024). Biaya audit ini

dibayarkan oleh klien kepada auditor sebagai bentuk balas jasa yang diberikan auditor kepada klien dan sebagai penggantian atas besarnya biaya kerugian yang dikeluarkan selama audit (Timor & Hanum, 2023). Biaya audit berbeda-beda tergantung pada berbagai tugas audit, seperti ukuran perusahaan klien, kompleksitas jasa audit, dan nama kantor akuntan publik yang melaksanakannya (Yulaeli, 2022).

Auditor dapat menyetujui tekanan klien karena biaya audit yang tinggi, yang pada gilirannya akan berdampak pada hasil audit dan opini auditor. Selain perjanjian antara auditor dan klien, biaya audit juga dihitung berdasarkan biaya langsung dan tidak langsung (Rudi Yulianto & Sulistyowati, 2021).

Penetapan jasa audit Kantor Akuntan Publik (KAP) biasanya didasarkan pada perhitungan biaya pokok pemeriksaan, yang terdiri dari biaya langsung dan tidak langsung. Manager, supervisor, auditor junior, dan auditor senior adalah anggota biaya langsung. sementara biaya tidak langsung seperti percetakan, kerusakan komputer, gedung, dan asuransi.

Berikut indikator fee audit (Julia Wardani et al., 2022)

1. Risiko audit, fee audit yang diterima auditor dipengaruhi oleh risiko audit klien. Sebagai proses risiko yang bertanggung jawab, jumlah biaya yang terkait dengan tugas yang diberikan diperhitungkan sebagai risiko tugas.

2. Kompleksitas jasa yang ditawarkan, imbalan audit yang diterima auditor diperkirakan sesuai dengan kompleksitas tugas yang dilakukan auditor. Semakin kompleks maka semakin tinggi pula fee audit yang diterima auditor.

3. Tingkat keahlian jasa, semakin tinggi tingkat pengetahuan auditor maka semakin mudah auditor dalam mendekripsi kecurangan yang ada.

4. Struktur biaya KAP, asosiasi Kantor Akuntan Publik terkait dan pertimbangan departemen lain, pertimbangan nilai auditor akan ditinjau untuk departemen lain. Fee auditor yang diterima auditor disesuaikan dengan fee masing-masing kantor audit. Hal ini dilakukan untuk menghindari perang tarif dengan pelanggan.

### **Reputasi Auditor**

Reputasi auditor didasarkan pada keahlian mereka dan reputasi yang baik. Mereka juga dianggap memiliki reputasi baik di mata masyarakat. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), reputasi auditor di Indonesia dibagi menjadi dua kelompok: afiliasi dan non afiliasi. KAP The Big Four dianggap berkualitas tinggi, sedangkan KAP Non Big Four dianggap kurang berkualitas tinggi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa KAP The Big Four akan cenderung menjaga reputasinya selama proses audit dengan memperhatikan kepentingan publik, sehingga opini yang diberikan lebih dapat dipercaya (A. W. T. Juniarto, 2024). Selain itu, KAP The Big Four tidak terfokus pada klien tertentu karena memiliki klien yang cukup banyak dan memiliki intensitas jam terbang yang tinggi.

Reputasi auditor didasarkan pada kepercayaan pemakai jasa auditor bahwa auditor memiliki kekuatan pengawasan yang secara umum tidak dapat diamati (Arief & Tirtajaya, 2022). Auditor berskala besar dapat menyediakan kualitas audit yang lebih baik, termasuk dalam masalah pengungkapan going concern demi menjaga reputasi mereka dari kesalahan dan kekeliruan dalam memberikan opini auditnya (A. Juniarto, 2022). Ini dapat terjadi karena auditor berskala besar memiliki teknologi yang lebih canggih, karyawan yang lebih berbakat, dan pengakuan internasional (Widyawati & Priantinah, 2019).

### **Audit Delay**

Laporan keuangan perusahaan harus diberikan secara akurat dan tepat waktu; seberapa cepat laporan keuangan disampaikan kepada pihak eksternal bergantung pada seberapa cepat auditor menyelesaikan audit. Bisnis yang melakukan publikasi cenderung menghindari audit tertunda, karena informasi dalam laporan keuangan akan menjadi tidak relevan dan tidak akurat bagi pihak eksternal perusahaan jika laporan keuangan dikirim terlambat (Riswyda et al., 2019).

Keterlambatan pelaporan dapat berdampak negatif pada reaksi para pelaku pasar modal, atau investor dapat menganggapnya sebagai sinyal yang buruk untuk perusahaan. Nilai laporan keuangan suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh seberapa cepat laporan tersebut dibuat atau dilaporkan (Kadek et al., 2023). Karena laporan keuangan yang sudah diaudit mengandung informasi tentang laba yang dihasilkan, investor membuat keputusan untuk membeli atau menjual properti. Artinya harga saham akan naik atau turun karena informasi laba dari laporan keuangan yang dipublikasikan.

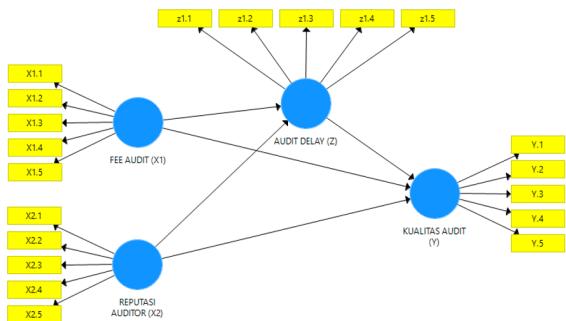
Perusahaan pertambangan diharapkan dapat membantu mewujudkan kesejahteraan sosial. Untuk mencapai hal ini, upaya serius diperlukan untuk memaksimalkan peran mereka sebagai pilar ekonomi di Indonesia. Rentang waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan juga mempengaruhi nilai informasi dalam laporan keuangan audit yang dipublikasikan, karena publikasi laporan keuangan audit adalah sumber informasi yang sangat penting bagi para pelaku bisnis (Inas & Fachriyah, 2011). Dalam hal ini, judul penelitian ini dipilih karena ada banyak perbedaan dalam temuan penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penundaan audit pada perusahaan.

### **Kualitas Audit**

Audit adalah proses yang sistematis untuk memperoleh dan menilai bukti secara objektif. Ini berkaitan dengan asersiasersi untuk menentukan tingkat kesesuaian hasil dengan standar yang telah ditetapkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), audit auditor yang memenuhi standar pengendalian mutu dan audit dikatakan berkualitas. Evaluasi dan akumulasi bukti terkait informasi disebut audit. Tujuan audit adalah untuk melaporkan dan menentukan tingkat keselarasan antara informasi yang sudah ditentukan dan kriteria (Teri & Ridwan, 2021). Kualitas audit mewakili kesediaan untuk mendeteksi kesalahan material dan praktik akuntansi yang tidak etis dalam laporan keuangan dan untuk mengkomunikasikan informasi ini dengan tepat tanpa kompromi. Kualitas audit mempengaruhi kemungkinan penilaian pasar jika laporan keuangan mengandung penyimpangan material dan auditor mampu menemukan dan melaporkan penyimpangan tersebut. Dalam hal ini untuk mengetahui kualitas pengendalian merupakan peluang dimana auditor menemukan dan melaporkan apabila terdapat kesalahan dalam sistem akuntansi klien berupa pelanggaran dan melakukannya secara profesional sesuai dengan keahlian dan pengetahuannya (Suryandari & Endiana, 2021).

## METODOLOGI DATA



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

### Hipotesis:

Berdasarkan hasil penelitian (Sudirman, 2024), fee audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay. Semakin tinggi fee audit yang diterima auditor, semakin besar tingkat kepercayaan klien terhadap auditor, yang berhubungan dengan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit. Fee yang lebih besar juga mencerminkan kompleksitas pekerjaan audit, yang dapat memperpanjang audit delay. Fee Audit (X1)  $t$  hitung =  $1.171 > t$  tabel =  $0,3338$  dengan signifikan  $0,001 < 0,05$  artinya terdapat pengaruh dan signifikan dalam Audit Delay

$H_1$ : Fee Audit Berpengaruh Positif Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari (Mita, 2021) menunjukkan bahwa koefisien regresi reputasi KAP sebesar  $-31,558$  dengan nilai signifikansi  $0,003$ , yang lebih kecil dari  $0,05$ . Oleh karena itu, hipotesis diterima, yang berarti bahwa variabel reputasi KAP memiliki dampak terhadap audit delay. Secara teoritis, reputasi KAP mencerminkan kualitas auditor, di mana kualitas auditor ini menjadi faktor penentu kredibilitas laporan keuangan. Kualitas auditor berpengaruh terhadap audit delay, di mana auditor yang berpengalaman cenderung lebih intuitif dalam mendeteksi ketidakwajaran. Klien cenderung memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki reputasi baik, karena reputasi tersebut dapat mengurangi ketidakpastian kualitas laporan keuangan.

$H_2$ : Reputasi Auditor Berpengaruh Positif Terhadap Audit Delay

Delay audit di Indonesia pasti akan mempengaruhi ketepatan publikasi informasi karena lamanya waktu audit, laporan fiskal. Karena ketidakpastian terkait keputusan informasi dan kemungkinan peningkatan asimetri informasi di pasar, keterlambatan ini akan merugikan investor (Joshua & Tampubolon, 2022). Keterlambatan auditor dalam menyampaikan laporan keuangan audit kepada perusahaan dapat mempengaruhi kualitas informasi dalam laporan karena waktu yang lama menunjukkan bahwa informasi tidak akurat dan informasi yang lama menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan audit buruk (Cahyadi, 2022).

$H_3$ : Audit Delay Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit

Dalam penelitian terdahulu menunjukkan bahwa fee audit memiliki nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar  $0,559$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,043$  lebih kecil dari nilai alpha ( $0,05$ ).

Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel fee audit terbukti berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit (Indriani,

2021). Variabel fee audit menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,040 yang lebih kecil dari nilai koefisien  $\alpha$  sebesar 5% (0,05) yang artinya hipotesis pertama diterima. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berkualitas biasanya menghasilkan laporan audit yang berkualitas juga. Kantor Akuntan Publik besar (Big Four) memiliki kecenderungan fee audit yang dibebankan oleh perusahaan klien lebih besar dibandingkan dengan auditor KAP Non Big Four. Biaya audit yang lebih tinggi akan meningkatkan kualitas audit, karena biaya audit yang diperoleh dalam satu tahun dan estimasi biaya operasional yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses audit dapat meningkatkan kualitas audit (Andriani, 2018).

H<sub>4</sub>: Fee Audit Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Variabel Reputasi Auditor memiliki t hitung sebesar 4,453 > dari t tabel 1,999 dan signifikansi sebesar 0,000 < dari 0,05 yang berarti bahwa Reputasi Auditor secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit (Clarissa, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa reputasi KAP memengaruhi kualitas audit yang diproses dengan kecenderungan auditor untuk memberikan opini audit yang menjadi perhatian. Teori agensi bertujuan untuk mengevaluasi dan menemukan cara untuk menyelesaikan masalah ini. masalah yang dihadapi oleh pemegang saham dan manajemen, yang masing-masing memiliki tujuan yang berbeda. Karena kedua pihak tidak selalu setuju, sering terjadi benturan kepentingan yang disebut Moral Hazard. Karena adanya informasi dan kondisi yang tidak pasti, diperlukan pihak yang independen untuk melakukan audit atas laporan keuangan manajemen perusahaan. Oleh karena itu, masalah yang dihadapi oleh kedua belah pihak dengan tujuan yang berbeda dapat diselesaikan dengan menggunakan teori ini (Effendi, 2021).

H<sub>5</sub>: Reputasi Auditor Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Okta, 2023) pengujian terhadap variabel fee audit dan kualitas audit melalui variabel audit delay sebagai mediasi, didapatkan nilai T-statistik sebesar 0,023. Nilai ini menunjukkan bahwa T-statistik lebih kecil dari t-tabel (1,65), dengan koefisien pengaruh sebesar -0,001 dan nilai P sebesar 0,491. Karena nilai P lebih besar dari 0,05, hasil ini tidak memenuhi syarat signifikansi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa fee audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit melalui audit delay sebagai variabel mediasi.

H<sub>6</sub>: Audit Delay mampu memoderasi Fee Audit Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan pengujian (Okta, 2023), variabel Audit Delay yang memoderasi hubungan antara Reputasi Audit dan Kualitas Audit sebagai mediasi memiliki nilai T-statistik sebesar 1,821, yang menunjukkan bahwa T-statistik lebih besar dari t-tabel (1,50). Koefisien pengaruh sebesar 0,072 dan nilai P sebesar 0,023 menunjukkan hasil yang signifikan, karena nilai P kurang dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Reputasi Audit mempengaruhi Kualitas Audit melalui variabel audit delay sebagai mediasi. Namun, Audit Delay tidak mampu memoderasi hubungan antara Reputasi Audit dan Kualitas Audit.

H<sub>7</sub>: Audit Delay mampu memoderasi Reputasi Audit Terhadap Kualitas Audit

Analisis SEM menggunakan Partial Least Square (PLS) dilakukan dalam penelitian ini untuk menganalisis data serta menguji hubungan struktural pada model penelitian yang diusulkan. Penelitian ini mengikuti prosedur dua tahap yang direkomendasikan oleh (Hair, 2017) untuk menganalisis dan menjelaskan data yang dikumpulkan: model pengukuran dan model struktural. Proses dimulai dengan menilai model pengukuran, kemudian dilanjutkan dengan validasi model

struktural untuk menguji hipotesis. Model pengukuran menggambarkan bagaimana variabel yang diukur sesuai untuk mewakili pengukuran variabel tersebut, sedangkan model struktural menunjukkan hubungan antara variabel yang satu dengan yang lain.

### Konsistensi Reliabilitas Internal

Konsistensi reliabilitas internal dinilai melalui Cronbach's alpha dan reliabilitas komposit pada model pengukuran. Berdasarkan (Hair, 2017), nilai yang dapat diterima untuk Cronbach's alpha harus melebihi batas minimum 0,7. Cronbach's alpha memperkirakan reliabilitas berdasarkan korelasi antar variabel indikator yang diamati, dan nilai reliabilitas 0,6 atau di bawahnya dianggap rendah. Rentang nilai 0,7 dianggap memiliki reliabilitas yang dapat diterima, sementara nilai di atas 0,8 hingga 0,9 menunjukkan reliabilitas yang semakin baik. Reliabilitas komposit lebih disukai daripada Cronbach's alpha karena memberikan estimasi varian yang lebih akurat dari indikator (Hair, 2017) juga merekomendasikan penggunaan reliabilitas komposit sebagai alternatif untuk mengukur konsistensi reliabilitas internal karena kelemahan Cronbach's alpha, yang cenderung sensitif terhadap jumlah item pada skala dan sering kali kurang tepat dalam menghitung konsistensi internal.

### Model Pengukuran

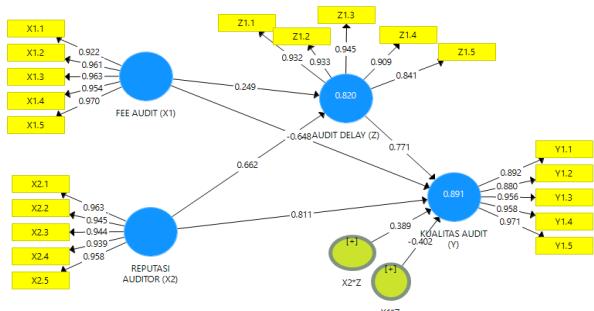
#### Outer Model (Uji Reliabilitas dan Validitas)

Penilaian model pengukuran meliputi pemeriksaan reliabilitas dan validitas item serta variabel dalam model PLS. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa ukuran variabel valid dan dapat diandalkan sebelum mengevaluasi korelasi dalam model keseluruhan. Model pengukuran dievaluasi melalui konsistensi internal dan validitas diskriminan. Reliabilitas dan validitas digunakan untuk menguji "goodness of measures" dari instrumen. Reliabilitas mengukur konsistensi instrumen dalam mengukur konsep yang dimaksud, sementara validitas menguji seberapa baik instrumen tersebut mampu mengukur konsep tertentu.

## HSIL DAN DISKUSI

Menurut (Hair, 2017), outer loadings indikator harus di atas 0,708, karena jumlah kuadrat dari nilai rata-rata outer loadings suatu variabel sama dengan 0,5. Hasil running calculate algorithm terlihat pada gambar diatas bahwa semua nilai indikator diatas 0,7.

#### Uji Reliabilitas



Reliabilitas instrumen dalam SMART-PLS dilihat dari konsistensi reliabilitas internal yang dinilai oleh *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* (Hair, 2017). Uji reliabilitas indikator dalam PLS pada konstruk yang bersifat reflektif dinilai berdasarkan nilai loading factor (korelasi antara skor item atau skor komponen dengan skor konstruk) indikator-indikator yang mengukur konstruk tersebut (Hair, 2017) mengemukakan bahwa rule of thumb yang biasanya digunakan adalah nilai *loading factor* lebih besar atau sama dengan 0,4 dikatakan reliabel.

**Tabel Hasil Composite Reliability**

Variabel	Composite Reliability	Keterangan
AUDIT DELAY (Z)	0.961	Reliabel
FEE AUDIT (X1)	0.981	Reliabel
KUALITAS AUDIT (Y)	0.971	Reliabel
REPUTASI AUDITOR (X2)	0.979	Reliabel

Sumber: Lampiran

Tabel hasil composite reliability menyajikan hasil uji nilai Composite Reliability 0,981 Fee audit untuk variabel Reputasi auditor, 0,979 variabel Audit delay 0,961 dan 0,971 variabel Kualitas audit menunjukkan bahwa ketiga konstruk mencapai tingkat konsistensi reliabilitas internal yang tinggi. Semua nilai Composite Reliability lebih dari 0,70 maka *reliable* yang menunjukkan semua skala yang digunakan dalam penelitian ini dapat diandalkan

### **Uji Validitas**

Validitas konvergen adalah sejauh mana suatu ukuran berhubungan secara positif dengan ukuran-ukuran lain dari variabel yang sama (Hair et al, 2017). Hair et al. (2017) menyarankan dua kondisi untuk mengakses validitas konvergen dari skala. Pertama, semua outer loadings indikator harus melebihi 0,7. Kedua, nilai rata-rata yang dipangkat dua (AVE) untuk setiap variabel harus lebih besar dari 0,5. Menurut Hair et al. (2017), outer loadings indikator harus di atas 0,708, karena jumlah kuadrat dari nilai rata-rata outer loadings suatu variabel sama dengan 0,5.

**Tabel Hasil Cronbach's Alpha dan AVE**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan	Average Variance Extracted (AVE)
AUDIT DELAY (Z)	0.949	Valid	0.833
FEE AUDIT (X1)	0.975	Valid	0.910
KUALITAS AUDIT (Y)	0.962	Valid	0.869
REPUTASI AUDITOR (X2)	0.973	Valid	0.902

Tabel hasil Cronbach alpha dan AVE menyajikan hasil average variance extracted (AVE) untuk setiap variabel. Nilai AVE untuk variabel Fee audit 0,949, nilai AVE Reputasi auditor 0,973, variabel Audit delay nilai AVE 0,949 dan nilai AVE Kualitas Audit 0,962. Semua nilai AVE pada tiap variabel di atas 0,5. Menurut Hair et al. (2017), nilai AVE 0,5 atau lebih tinggi menunjukkan bahwa secara rata-rata variabel menjelaskan lebih dari setengah varian indikatornya.

Pada tabel Cronbach's Alpha dari model pengukuran. Cronbach's Alpha dari variabel Fee Audit, Reputasi Auditor lebih tinggi dari 0,7. Semua nilai berkisar dari 0,949 hingga 0,975, yang melebihi nilai yang dapat diterima dari 0,7. Dengan demikian, hasilnya menyiratkan bahwa item memiliki konsistensi internal yang relatif tinggi. Semua nilai Cronbach's Alpha dan dari 0,70 Valid dan menunjukkan semua skala yang digunakan dalam penelitian ini dapat diandalkan.

### **Model Struktural (Inner Model)**

Analisis inner model dilakukan dengan mengestimasi koefisien jalur hubungan antar konstruk. Nilai path coefficient pada hubungan antar variabel menjadi acuan dalam melakukan estimasi. Nilai positif mengindikasikan adanya pengaruh positif dan sebaliknya nilai negatif mengindikasikan adalah pengaruh negatif. Semakin besar nilai path coefficient, maka semakin besar pengaruh antar variabel tersebut.

### **Struktural Model**

Model struktural sangat penting untuk membuat hipotesis hubungan antara model penelitian dan variabel penelitian. Ini juga membantu untuk menentukan seberapa baik data empiris mendukung konsep atau teori. Sehubungan dengan ini, penilaian model struktural terdiri dari memperkirakan koefisien jalur ( $\beta$ ) antara variabel, koefisien determinasi (nilai  $R^2$ ), jalur signifikan (nilai-p), ukuran efek (nilai  $f^2$ ) dan relevansi prediksi (nilai  $Q^2$ ). Model struktural dalam PLS diuji setelah reliabilitas dan validitas variabel telah ditetapkan. Model PLS diasumsikan diidentifikasi dengan benar dan dinilai sehubungan dengan seberapa baik memprediksi variabel terikat (Hair et al., 2017).

### **Hasil R<sup>2</sup>**

**Tabel Hasil R<sup>2</sup>**

VARIABEL	R SQUARE	R SQUARE ADJUSTED
AUDIT DELAY (Z)	0.820	0.818
KUALITAS AUDIT (Y)	0.891	0.888

Nilai R<sup>2</sup> pada variabel Fee audit dan Reputasi auditor terhadap Audit delay adalah adalah 0,820 dan R<sup>2</sup> pada Hal ini berarti variabel bebas (fee audit dan reputasi auditor) mampu menjelaskan 82,0% perubahan pada variabel moderasi (audit delay), sedangkan sisanya (18%) perubahan variabel moderasi (audit delay) dijelaskan oleh variabel di luar model penelitian ini. Pada variabel Kualitas audit nilai R<sup>2</sup> adalah 0,891, berarti variabel mediator (audit delay) mampu menjelaskan 89,1% perubahan pada variabel terikat (kualitas audit), sedangkan sisanya (10,9%) perubahan variabel terikat (kualitas audir) dijelaskan oleh variabel di luar model penelitian ini.

### Path coefficients

**Tabel Hipotesis dan Hasil Path coefficients**

Hipotesis	Variabel	$\beta$	t statistics	p values	Keterangan
H1	FEE AUDIT (X1) -> AUDIT DELAY (Z)	0.030	0.254	0.799	<u>Diterima</u>
H2	REPUTASI AUDITOR (X2) -> AUDIT DELAY (Z)	0.300	4.438	0.000	<u>Diterima</u>
H3	AUDIT DELAY (Z) -> KUALITAS AUDIT (Y)	0.244	3.086	0.002	<u>Diterima</u>
H4	FEE AUDIT (X1) -> KUALITAS AUDIT (Y)	0.024	0.198	0.843	<u>Diterima</u>
H5	REPUTASI AUDITOR (X2) -> KUALITAS AUDIT (Y)	0.351	4.562	0.000	<u>Diterima</u>
H6	X1*Z -> KUALITAS AUDIT (Y)	-0.095	0.808	0.419	<u>Diterima</u>
H7	X2*Z -> KUALITAS AUDIT (Y)	-0.196	2.409	0.016	<u>Diterima</u>

Sumber: Lampiran

Dapat dianalisis berdasarkan hasil uji hipotesis yang sudah dilakukan adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh Fee Audit terhadap Audit Delay

Berdasarkan tabel hasil path coefficients menunjukkan bahwa hubungan antara Fee audit (X1) dengan Audit delay (Z) adalah signifikan dengan t-statistik  $0.254 > 0.030$ . B adalah positif yaitu sebesar 0.030 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara fee audit terhadap audit delay adalah negatif dengan nilai p value 0.799 yang berarti  $> 0.005$ .

#### 2. Pengaruh Reputasi Audit terhadap Audit Delay

Berdasarkan tabel hasil path coefficients menunjukkan bahwa hubungan antara Reputasi Audit (X1) dengan Audit delay (Z) adalah signifikan dengan t-statistik  $4.438 > 0.300$  B adalah positif yaitu sebesar 0.300 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara fee audit terhadap audit delay adalah positif dengan nilai p value 0.000 yang berarti  $< 0.005$ .

#### 3. Pengaruh Audit Delay (Z) terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan tabel hasil path coefficients menunjukkan bahwa hubungan antara Audit delay (Z) dengan Kualitas audit (Y) adalah signifikan dengan t-statistik  $3.086 < 0.244$  B adalah positif yaitu sebesar 0.244 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara fee audit terhadap audit delay adalah negatif dengan nilai p value 0.002 yang berarti  $< 0.005$ .

#### 4. Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit

Hubungan antara fee audit terhadap kualitas audit signifikan dengan t-statistik  $0.198 > 0.024$ . Nilai  $\beta$  adalah positif yaitu sebesar 0.024 menunjukkan bahwa arah hubungan antara fee audit terhadap kualitas audit adalah negatif dengan nilai p value  $0.843 > 0.005$ .

#### 5. Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit

Hubungan antara reputasi auditor terhadap kualitas audit signifikan dengan t-statistik  $4.562 > 0.351$ . Nilai  $\beta$  adalah positif yaitu sebesar 0.351 menunjukkan bahwa arah hubungan antara fee audit terhadap kualitas audit adalah negatif dengan nilai p value  $0.000 > 0.005$ .

#### 6. Pengaruh Fee audit terhadap Kualitas Audit dengan Audit delay sebagai variabel moderasi

Hubungan antara fee audit terhadap kualitas audit dengan audit delay sebagai variabel moderasi signifikan dengan t-statistik  $0.808 > 0.095$ . Nilai  $\beta$  adalah negatif yaitu sebesar 0.095 menunjukkan bahwa arah hubungan antara audit delay terhadap kualitas audit adalah negatif dengan nilai p value  $0.419 > 0.005$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel audit delay (z) tidak mampu memoderasi pengaruh fee audit terhadap kualitas audit.

#### 7. Pengaruh Reputasi audit terhadap kualitas audit dengan audit delay sebagai variabel moderasi.

Hubungan antara reputasi audit terhadap kualitas audit dengan audit delay sebagai variabel moderasi signifikan dengan t-statistik  $2.409 < -0.196$ . Nilai  $\beta$  adalah positif yaitu sebesar -0.196 menunjukkan bahwa arah hubungan antara reputasi auditor terhadap kualitas audit pada moderasi audit delay adalah negatif dengan nilai p value  $0.016 < 0.005$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel audit delay (z) mampu memoderasi pengaruh reputasi audit terhadap kualitas audit.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat disimpulkan beberapa temuan utama. Variabel Fee audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel audit delay, meskipun arah hubungannya negatif, dengan nilai t-statistik yang lebih besar dari batas kritis namun p-value tidak signifikan, yaitu 0,799. Variabel reputasi audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel audit delay dengan nilai t-statistik yang tinggi dan p-value lebih kecil dari 0,005, menunjukkan bahwa auditor dengan reputasi baik cenderung mengalami audit delay yang lebih panjang. Variabel audit delay secara signifikan mempengaruhi variabel kualitas audit dengan arah hubungan negatif, yang menunjukkan bahwa semakin lama audit delay, semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan.

Variabel fee audit terhadap variabel kualitas audit juga signifikan, namun dengan arah hubungan yang negatif, yang berarti peningkatan fee audit tidak serta merta meningkatkan kualitas audit. Variabel reputasi auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kualitas audit dengan arah hubungan positif, yang menunjukkan bahwa auditor yang lebih berpengalaman dan bereputasi baik menghasilkan audit dengan kualitas yang lebih tinggi.

Variabel audit delay dijadikan sebagai variabel moderasi, pengaruh variabel fee audit terhadap variabel kualitas audit tetap tidak signifikan, dengan audit delay yang tidak mampu memoderasi hubungan tersebut. Namun, pada moderasi antara variabel reputasi audit dan variabel kualitas audit, audit delay mampu memoderasi hubungan ini secara signifikan, dengan arah hubungan negatif, yang berarti reputasi auditor dapat mempengaruhi kualitas audit melalui moderasi audit delay.

## DAFTAR PUSTAKA

Anastasia, & Meiden, Carmel. (2015). Studi Empiris Atas Kualitas Audit. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL MULTI DISIPLIN ILMU & CALL FOR PAPERS UNISBANK (SENDI\_U)*, 1–13.

Andriani, N. Nursiam. (2018). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 29–40.

Arief, M., & Tirtajaya, V. S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Faktor Lainnya Terhadap Audit Report Lag. *E-JURNAL AKUNTANSI TSM*, 2(2), 493–504. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>

Cahyadi, N. (2022). Pengaruh Audit Delay, Fee Audit, Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 1–8.

Clarissa, S. K. S. Remista. (2022). Pengaruh Reputasi Auditor, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2021. *Journal Transformation of Mandalika*, 2(3), 2745–5882. <http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jtm/issue/archive>

Dini, M. J. A. (2023). THE INFLUENCE OF TECHNOLOGY AND SOCIAL MEDIA TO YOUNG INVESTOR INTERESTS TO INVEST WITH INVESTMENT KNOWLEDGE AS A MEDIATING VARIABLE. *JURNAL ILMIAH MANAJEMEN BISNIS DAN INOVASI*, 10(01), 211–219.

Dini, M. J. A. (2024). PAVING YOUR PATH TO PROFESSIONAL EXCELLENCE: BUILDING A SOLID CAREER FOUNDATION WITH ATS-FRIENDLY CV AND LINKEDIN MASTERY WORKSHOP. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 04(02), 443–450. <https://stp-mataram.e-journal.id/Amal>

Effendi, E. D. U. Ridho. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *JIMEA*, 5(2), 1475–1504.

Inas, R., & Fachriyah, N. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 5(1), 1–20.

Indriani, N. H. Bambang. (2021). Pengaruh Audit Tenure Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Ukuran KAP Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 1–19.

Joshua, T., & Tampubolon, L. (2022). Pengaruh Fee audit, Audit Delay, Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Konferensi Ilmiah Akuntansi IX*, 1–12.

Julia Wardani, T., Bambang, & Waskito, I. (2022). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *JURNAL RISET MAHASISWA AKUNTANSI*, 2(1), 112–124.

Juniarto, A. (2020). PENGARUH ATAS PENGENDALIAN INTERNAL DALAM BUDAYA ORGANISASI DAN PROSES MEWUJUDKAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 3*.

Juniarto, A. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Audit & Perpajakan*, 2(1), 94–108.

Juniarto, A. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Penyampaian Surat Pemberitahuan Pajak Penghasilan. *Journal on Education*, 05(03), 7319–7334.

Juniarto, A. W. T. (2024). UNVEILING THE IMPACT OF SIZE, CAPITAL STRUCTURE, AND GROWTH ON THE VALUE OF MANUFACTURING COMPANIES: A NOVEL APPROACH. *International Journal of Digital Entrepreneurship and Business*, 5(1), 54–66. <https://doi.org/10.52238/ideb.v5i1.153>

Kadek, N., Kumala Dewi, A., Made Endiana, D., Ayu, G., & Pramesti, A. (2023). Pengaruh Etika Auditor, Professionalisme, Independensi, Audit Tenure, Tekanan Ketaatan terhadap Kualitas Audit pada KAP di Provinsi Bali. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(2), 233–245.

Mita, N. K. M. S. E. (2021). PENGARUH REPUTASI KAP, OPINI AUDIT, PROFITABILITAS, DAN KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(02), 2614–1930. [www.liputan6.com](http://www.liputan6.com),

Laurenc, S. D. M. (2024). SOCIAL MEDIA FEAR OF MISSING OUT (FOMO) TO GEN Z: THE ROLE OF GREEN MARKETING COMMUNICATION AND SOCIAL INFLUENCE TO PURCHASE INTENTION. *Media Bina Ilmiah*, 18(11), 2893–2900. <https://binapatria.id/index.php/MBI>

Lubis, H. Z., & Salisma, R. (2023). Dimensi Kualitas Audit Dari Persepsi Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan). *Konferensi Ilmiah Akuntansi X*, 1–16.

Okta, W. S. N. Y. A. R. S. (2023). Audit Delay Memediasi Pengaruh Fee audit, Audit Tenure Dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2022. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 12(02), 58–69.

Riswyda, M., Salman, P., & Kamsariaty. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017. *JIEB: Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 5(1), 1–11. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Rudi Yulianto, A., & Sulistyowati, S. (2021). Meneropong Fee Audit dan Kualitas Audit. *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(2), 153–161.

Hadi, M., Ambarwati, R. D., & Haniyah, R. (2021). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Interest Margin, Net Profit Margin, Earning per Share dan Net Income terhadap Stock Price Sektor Perbankan Tahun 2016-2020. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 8(3). <https://doi.org/10.35794/jmbi.v8i3.36743>

Hair, J. (2017). Partial Least Squares Structural Equation Modeling. *Handbook of Market Research*, 1–40. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-05542-8\\_15-1](https://doi.org/10.1007/978-3-319-05542-8_15-1)

Sri, H., Dan, W., & Nurdin, D. (2021). Kajian Pengaruh Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Rasio Keuangan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 6(1), 82–92.

Stanley, N. J., & Pangaribuan, L. (2023). Pengaruh Fee Audit, Independensi Dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jakarta Selatan. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 1–14. <https://doi.org/10.46806/ja.v12i2.1005>

Sudirman, R. (2024). PENGARUH FEE AUDIT DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDIT DELAY. *AERAI*.

Suryandari, N. N. A., & Endiana, I. D. M. (2021). Peran Karakter Auditor Terhadap Kualitas Audit. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 113–121. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.113-121>

Teri, & Ridwan, H. (2021). Kualitas Audit Ditinjau Dari Fee Audit. *E-JURNAL UNIVERSITAS KHAIRUN*.

Timor, S. D., & Hanum, Z. (2023). Pengaruh Etika Profesi dan Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor Dengan Profesionalisme Sebagai Variabel Intervening. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2217–2224. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1584>

Tulung, J., & Ramdani, D. (2024). Political Connection and BPD Performance. *International Research Journal of Business Studies*, 16(3), 289–298. doi:<http://dx.doi.org/10.21632/irjbs.16.3.289-298>

Widyawati, P. E., & Priantinah, D. (2019). Pengaruh Reputasi Auditor, Financial Distress, Ukuran Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Pergantian KAP. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 7(2), 1–15.

Wira, H., Wua, M., Paul, D., Saerang, E., & Gamaliel, H. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pencapaian Level Kapabilitas Berdasarkan Standar Internal Audit Capability Model (IA-CM) pada APIP Provinsi Sulawesi Utara (Studi pada Inspektorat Kota Manado dan Inspektorat Provinsi Sulawesi Utara). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "GOODWILL*, 11(1), 59–67.

Yonata, H. C. D. (2024). PROFESI AKUNTAN BAGIAN DARI SENI, TEKNOLOGI DAN SAINS. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 04(01), 81–86.

Yulaeli, T. (2022). Pengaruh Fee Audit dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Buana Akuntansi*, 7(2), 191–199. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v7i2.2113>